



Integration of the Total Physical Response (TPR) Method and the Feedback Method in Minimizing Phonological Interference of the Arabic Language / Integrasi Metode *Total Physical Response* (TPR) dan Metode Umpan Balik (*Feedback*) dalam Meminimalisir Interferensi Fonologi Bahasa Arab

Amy Shelawah Mukhtarini^{1*}, Umar Najih Zein², Muhajir³, Anti Tazkiyatur Robihah⁴, Eka Oktavia⁵

^{1,3,5}Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

²Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung, Indonesia

⁴ Universitas Islam Indonesia, Indonesia

Article Information:

Received : 22 Agustus 2025

Revised : 03 Maret 2026

Accepted : 25 Maret 2026

Keywords:

Arabic Phonology;

Total Physical Response Method;

Arabic Language Learning;

Phonological Interference

Abstract: This study aims to analyze phonological interference in Arabic language learning and to formulate an effective strategy through the integration of the *Total Physical Response* (TPR) method and feedback. This research employs a qualitative approach using a library research design. The focus is on learners in Islamic schools, namely Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), and Madrasah Aliyah (MA), who are generally at beginner to intermediate levels with Indonesian as their first language. The findings indicate that phonological interference is influenced by differences in sound systems, articulatory habits (*muscle memory*), and psychological factors such as language anxiety. The integration of TPR and feedback is effective in minimizing pronunciation errors through cognitive, motor, and affective approaches. In the comprehension phase, recast is used, while in the production phase, explicit corrective feedback is more effective, with metalinguistic feedback serving as reinforcement. This study proposes the TPR-F model as an adaptive, systematic, and contextual procedure for teaching Arabic phonology in Islamic school settings.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan menganalisis interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab serta merumuskan strategi melalui integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research*. Fokus kajian diarahkan pada pembelajar di MI, Mts, dan MA, yang umumnya berada pada tingkat pemula hingga menengah dengan latar belakang bahasa ibu bahasa Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interferensi fonologi dipengaruhi oleh perbedaan sistem bunyi, kebiasaan artikulatoris (*muscle memory*), serta faktor psikologis seperti *language anxiety*. Integrasi TPR dan *feedback* efektif meminimalisir kesalahan pelafalan melalui pendekatan kognitif, motorik, dan afektif. Pada fase pemahaman digunakan *recast*, sedangkan pada fase produksi *explicit corrective feedback* lebih efektif, dengan *metalinguistic feedback* sebagai penguatan. Penelitian ini menghasilkan model TPR-F sebagai prosedur pembelajaran fonologi yang adaptif, sistematis, dan kontekstual dalam pembelajaran bahasa Arab di madrasah.

***Correspondence Address:**

amyymukhtar@gmail.com



Pendahuluan

Bahasa merupakan elemen fundamental dalam kehidupan manusia. Ia tidak semata-mata berperan sebagai sarana komunikasi sosial, melainkan juga sebagai objek kajian ilmiah yang cukup kompleks dalam disiplin ilmu linguistik. Dalam konteks ini, bahasa dipahami sebagai sistem bunyi yang diproduksi secara lisan dan digunakan untuk menyampaikan makna.¹ Pemahaman terhadap bahasa sebagai sistem bunyi menjadi landasan awal akan pentingnya kajian fonologi,² khususnya dalam ranah pembelajaran bahasa asing seperti bahasa Arab.

Fonologi sebagai salah satu cabang ilmu linguistik, mengkaji secara mendalam mengenai sistem bunyi dalam bahasa. Kajian Fonologi bahasa Arab memegang peranan sebagai landasan dalam menguasai keterampilan berbahasa Arab, terutama kemahiran berbicara (*Maharah Kalam*) dan kemahiran mendengarkan (*Maharah Istima'*). Sebelum pembelajar mampu menyusun struktur kalimat yang benar atau memahami makna leksikal, seyogyanya menguasai bunyi-bunyi dasar dalam konteks bahasa Arab terlebih dahulu. Mengingat bahasa Arab memiliki sistem fonemik yang berbeda secara signifikan dengan bahasa Indonesia, maka kesadaran dalam mengenal fonologi menjadi hal yang tidak dapat dilewatkan dalam proses pemerolehan bahasa.³

Pembelajaran bahasa Arab biasanya dilaksanakan pada jenjang pendidikan formal, khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Ketiga jenjang tersebut dipilih karena merepresentasikan tahapan perkembangan pembelajar bahasa Arab di Indonesia, mulai dari tingkat dasar hingga menengah, di mana proses pemerolehan fonologi berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan. Pada jenjang MI, pembelajaran bahasa Arab masih berfokus pada pengenalan bunyi dan kosakata dasar, sehingga potensi interferensi fonologi mulai muncul seiring dengan dominasi bahasa ibu. Pada jenjang MTs dan MA, meskipun pembelajar telah memiliki bekal kosakata dan struktur bahasa yang lebih kompleks, interferensi fonologi kerap masih bertahan, bahkan dalam beberapa kasus mengalami penguatan (*fossilization*) akibat kurangnya intervensi yang tepat pada tahap awal pembelajaran. Oleh karena itu, kajian ini tidak hanya relevan untuk satu jenjang tertentu,

¹ M. Afif Amrullah, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I," *Jurnal Al Bayan*, 2016, 4.

² Andini Ramadhani et al., "Dasar-Dasar Fonologi Dalam Linguistik" 2, no. 6 (2024): 1886–98.

³ Amrullah, "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I."

tetapi bersifat komprehensif dalam menjangkau keseluruhan level pembelajaran bahasa Arab di lingkungan madrasah.

Dalam mempelajari bahasa asing, sebagian kekeliruan pada prosesnya bersumber dari pembelajar itu sendiri.⁴ Salah satu problematika yang acap kali muncul dalam proses pemerolehan bahasa kedua (B2) adalah *interferensi fonologi*. Interferensi lahir dari kecenderungan terhadap kebiasaan penggunaan bahasa pertama atau bahasa ibu (B1) yang dibawa ke dalam dialek lain atau bahasa kedua yang tengah dipelajari.⁵ Kemelekatan *B1* memiliki pengaruh yang signifikan ketika mempelajari *B2* terutama dalam aspek pelafalan, hal ini dipengaruhi oleh kemelekatan *B1*. Akibatnya, terjadi transfer sistem bunyi dari *B1* ke *B2* yang tidak selalu berkesesuaian, sehingga melahirkan kesalahan pelafalan yang disebut interferensi.⁶

Interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab pada tingkat awal di Indonesia umumnya terjadi pada pelafalan konsonan. Misalnya, konsonan Arab seperti ت, ص, ش sering disederhanakan menjadi bunyi ‘s’ dalam bahasa Indonesia. Konsonan ق dan خ kerap diucapkan seperti bunyi ‘k’, غ dilafalkan seperti ‘g’, serta ح disamakan dengan bunyi ‘h’.⁷ Kasus lain yang terjadi seperti kata ماهر (ma_hirun) yang terdistorsi menjadi ماخر (ma_khirun) dikarenakan perubahan ه menjadi خ, kata ساعة (sa_’atun) yang mengalami interferensi fonologi menjadi ساءة (sa_atun) dikarenakan perubahan ع menjadi أ.⁸ Hal ini terjadi karena sistem fonologi bahasa Indonesia tidak mengenal sejumlah bunyi konsonan dalam bahasa Arab. Akibatnya, pelafalan konsonan Arab cenderung dipengaruhi oleh bunyi konsonan dalam bahasa Indonesia yang dianggap paling mendekati.⁹ Perubahan ini mencerminkan kecenderungan pembelajar untuk

⁴ Muhammad Muasa Ala, Ahmad Miftahuddin, and Darul Qutni, “Interferensi Fonologi dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik),” *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019).

⁵ Ubadah Setia Wati, Ahmad Asse, “Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu,” *Al Bariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4, 1.1 (2023): 51–66.

⁶ Muna Nabila Amatullah and Lady Farah Aziza, “Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X MAN 1 Sragen,” *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3, no. 1 (2020): 47–60, <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>.

⁷ Nova Dwi Nur Rohmah and Singgih Kuswardono, “Interferensi Fonologi Siswa Kelas VII MTs Al-Asror Semarang dalam Pembelajaran Bahasa Arab,” *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 14.1 (2025).

⁸ Ala, Miftahuddin, and Qutni, “Interferensi Fonologi dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik).”

⁹ Dwi Nur Rohmah and Kuswardono, “Interferensi Fonologi Siswa Kelas VII MTs Al-Asror Semarang dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

menyesuaikan bunyi asing dengan sistem fonologi bahasa ibu yang telah dikuasai sejak awal dan menjadi bahasa yang dipakai sehari-hari.

Interferensi merupakan cerminan dari lemahnya penguasaan kode linguistik,¹⁰ dan kekeliruan merupakan keniscayaan dalam pembelajaran bahasa.¹¹ Lazimnya, fenomena ini muncul karena perbedaan karakteristik antara bahasa Arab dan bahasa Indonesia yang memperbesar potensi terjadinya interferensi.¹² Teori tersebut selaras dengan kasus pembelajar kelas VII MTs Al-Asror Semarang yang mengalami kesulitan dalam mengucapkan bunyi-bunyi khas bahasa Arab karena pengaruh fonologi bahasa Indonesia seperti “غ menjadi ق , ه menjadi خ , ك menjadi ح” dan lain-lain. Sebab utamanya adalah perbedaan karakteristik bunyi antar bahasa dan kurangnya praktik serta pelatihan bunyi secara eksplisit.¹³

Dalam kajian pembelajaran bahasa, penting untuk membedakan secara tegas antara kesalahan pengucapan (*performance error*) dan interferensi fonologi yang bersifat menetap atau dikenal dengan istilah *fossilization*. Kesalahan pengucapan pada umumnya bersifat sementara dan dapat diperbaiki melalui latihan serta paparan yang cukup, sedangkan interferensi fonologi yang telah mengalami proses *fossilization* cenderung menjadi pola kebiasaan yang stabil dan sulit diubah karena telah terinternalisasi dalam sistem kognitif pembelajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa tidak semua kesalahan pelafalan berada pada level yang sama, sehingga memerlukan pendekatan pedagogis yang tidak hanya bersifat korektif, tetapi juga mampu mengintervensi pada level kebiasaan artikulatoris pembelajar.

Dalam perspektif psikolinguistik, produksi bunyi bahasa tidak hanya melibatkan aspek kognitif, tetapi juga berkaitan erat dengan mekanisme motorik pada organ bicara seperti lidah, bibir, dan rongga mulut. Kebiasaan pelafalan yang terbentuk dari bahasa ibu akan tersimpan dalam bentuk *muscle memory* atau memori otot, yang secara otomatis memandu gerakan artikulatoris saat berbicara. Oleh karena itu, pembelajar bahasa kedua sering kali mengalami kesulitan dalam menghasilkan bunyi yang tidak terdapat dalam

¹⁰ Muhammad Musa Ala, Ahmad Miftahuddin, and Darul Qutni, “Interferensi Fonologi dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik),” *Lisanul Arab* 8.1 (2019): 84–94.

¹¹ Fatkurochman Henri, Hairus Salikin, and Nurkamilah, *Pengantar Error Analysis* (Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2023).

¹² Ala, Miftahuddin, and Qutni, “Interferensi Fonologi dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik).”

¹³ Dwi Nur Rohmah and Kuswardono, “Interferensi Fonologi Siswa Kelas VII MTs Al-Asror Semarang dalam Pembelajaran Bahasa Arab.”

bahasa ibu karena organ bicara mereka telah terbiasa dengan pola gerakan tertentu. Dalam konteks ini, metode *Total Physical Response* (TPR) memiliki relevansi yang kuat, karena mengintegrasikan gerakan tubuh dengan input bahasa sehingga dapat membantu membangun ulang pola motorik pembelajar. Melalui keterlibatan fisik yang berulang dan terarah, TPR tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga membentuk kembali kebiasaan artikulasi secara bertahap. Dengan demikian, pendekatan ini berpotensi lebih efektif dalam memutus pola interferensi fonologi yang telah mengarah pada fossilization, dibandingkan metode yang hanya berfokus pada koreksi verbal semata.

Realita di lapangan menunjukkan bahwa interferensi fonologi bukan sekadar gangguan teknis, melainkan dapat berdampak pada kesalahpahaman makna dan gangguan komunikasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi pedagogis yang mampu membantu pembelajar mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan fonologi secara efektif. Menanggapi hal tersebut, respon dari peneliti adalah menghadirkan gagasan baru berupa integrasi metode TPR (*Total Physical Response Method*) dengan metode umpan balik. Interferensi fonologi pada pembelajar bahasa asing erat kaitannya dengan pembelajaran kosakata, untuk itu respon yang ditawarkan oleh peneliti berfokus pada salah satu metode yang efektif untuk digunakan dalam pembelajaran kosakata adalah metode TPR.¹⁴ TPR terbukti efektif meningkatkan keterampilan mendengarkan dan penguasaan kosa kata dalam pembelajaran bahasa asing pada anak usia dini hingga dewasa, karena menggabungkan aksi fisik dengan pemahaman lisan.¹⁵

Metode TPR diperkenalkan oleh James Asher, seorang professor psikolog dari San Jose State University. Metode TPR cocok digunakan dalam pengajaran bahasa karena mengutamakan kegiatan langsung yang menghubungkan kegiatan fisik (*physical*) dan gerakan (*movement*) dalam waktu yang sama, sehingga pembelajar bahasa memiliki ingatan jangka panjang dari apa yang telah dipelajari. Richards mengungkapkan bahwa metode *Total Physical Response* dapat diaplikasikan pada peserta didik di level apapun, namun metode ini akan lebih efektif dan maksimal jika diterapkan pada peserta didik di level pemula dengan berbekal kosakata yang masih

¹⁴ Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab," *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3, no. 2 (2020): 291–312, <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>.

¹⁵ Nabila Ismi ata, Septia Dwi Jayanti, and Yuli, "The Effectiveness of the Total Physical Response Method to Students' Vocabulary Mastery in Elementary School," *English Edu: Journal of English Teaching and Learning* 2.1 (2023).

terbatas.¹⁶ Hal ini memudahkan pembelajar bahasa Arab mengingat pelafalan fonologi yang tepat serta meminimalisir timbulnya interferensi.

Metode TPR juga memberikan suasana belajar yang menyenangkan, mengurangi stres, dan meningkatkan partisipasi aktif pembelajar, namun implementasinya sering hanya berfokus pada peniruan, bukan produksi bahasa secara mandiri.¹⁷ Oleh karena itu, peneliti menginisiasi integrasi metode TPR dengan metode *feedback*, dimana metode ini dinilai efektif untuk meningkatkan akurasi serta kemahiran berbicara para pembelajar bahasa.¹⁸ Metode *Feedback* dalam konteks pembelajaran Bahasa Arab merujuk pada informasi atau tanggapan yang diberikan kepada pembelajar terkait kemajuan dan hasil pembelajaran mereka dalam memahami dan menggunakan kosakata Bahasa Arab,¹⁹ hal ini tentunya menjadi penunjang keterampilan berbicara pembelajar. *Feedback* dapat diberikan secara lisan, tertulis, atau melalui tindakan non-verbal, dan bertujuan untuk membantu pembelajar meningkatkan kemampuan berbahasa mereka. *Feedback* yang dipilih untuk disarankan pada penelitian adalah *feedback* oral korektif.

Feedback oral korektif atau *corrective feedback* merupakan salah satu *feedback* yang krusial terhadap proses belajar bahasa, khususnya *maharah kalam*. Metode ini dapat digunakan untuk setiap tingkatan. *Feedback* umumnya sering disampaikan oleh pengajar selama proses pembelajaran berlangsung secara *real-time* sebagai upaya untuk segera membetulkan kesalahan pembelajar terhadap pengucapan bahasa.²⁰ Penerapan teori ini dapat membantu pembelajar memperbaiki kesalahan bunyi secara efektif, juga menumbuhkan kesadaran fonologi dan motivasi untuk memperbaiki diri.²¹

Dengan demikian, integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* berfungsi sebagai stimulan dalam meminimalisir interferensi fonologi pada pembelajar bahasa Arab. Kolaborasi antara aksi fisik yang membentuk ingatan jangka panjang

¹⁶ Febry Ramadani S and R Umi Baroroh, "Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab".

¹⁷ Veren, Yohanes Gatot Sutapa Yulia, and Regina, "Total Physical Response Method as a Stress-Free Learning Method in English Language Teaching," *Jurnal of English Development* 3.2 (2023), <https://doi.org/10.25217/jed.v3i01.4832>.

¹⁸ Saiko Rudi Kasenda, Yuni Sari Amalia, and Viqi Ardaniah, "Kesalahan Siswa Dan Umpan Balik Korektif Guru Pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SDN Wonorejo 274 Surabaya," *Mozaik Humaniora* 19.1 (2019): 109–23, <https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i1.11459>.

¹⁹ Muhammad Jihad, "Penggunaan Umpan Balik (Feedback) Dalam Pembelajaran Kosakata Di Sekolah Hidayah Qur'an Jakarta" (2024).

²⁰ Kasenda, Amalia, and Ardaniah, "Kesalahan Siswa Dan Umpan Balik Korektif Guru Pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris di SDN Wonorejo 274 Surabaya."

²¹ Zhongmin Li and Andrew-Peter Lian, "Achieving Self-Imitation for English Intonation Learning: The Role of Corrective Feedback," *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 45.1 (2022): 106–25, <https://doi.org/doi:10.1515/CJAL-2022-0108>.

(melalui TPR) dengan koreksi langsung atas kesalahan fonetik (melalui *feedback*) diyakini mampu meningkatkan akurasi pelafalan serta kesadaran fonologi pembelajar. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis potensi integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* korektif sebagai pendekatan pedagogis dalam meminimalisir interferensi fonologi pada pembelajar bahasa Arab pemula. Integrasi ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang berarti dalam merancang strategi pembelajaran bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap tantangan fonologi yang dihadapi pembelajar Indonesia.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang memanfaatkan berbagai sumber literatur berupa buku, artikel jurnal ilmiah, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian interferensi fonologi serta metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* dalam pembelajaran bahasa Arab. Pemilihan sumber dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan aspek kredibilitas, relevansi, dan kebaruan publikasi, sehingga data yang digunakan memiliki validitas akademik yang dapat dipertanggungjawabkan. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada penggalian dan pengembangan konsep melalui kajian literatur yang mendalam.

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan berbagai literatur dari penulis dan hasil penelitian yang berbeda guna memperoleh pemahaman yang konsisten dan meminimalisir bias. Selain itu, peneliti juga melakukan cross-check terhadap konsep-konsep kunci seperti interferensi fonologi, *fossilization*, metode TPR, dan *feedback*, sehingga diperoleh landasan teoretis yang kuat dan terverifikasi. Proses ini memungkinkan peneliti menyaring informasi yang relevan sekaligus menghindari generalisasi yang tidak didukung oleh data yang memadai.

Adapun teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan kualitatif yang dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang paling relevan dengan fokus penelitian, kemudian dikategorikan berdasarkan tema-tema utama seperti bentuk interferensi fonologi, karakteristik metode TPR, dan jenis *feedback* dalam pembelajaran bahasa. Selanjutnya, data disajikan secara deskriptif-analitis untuk memudahkan pemahaman,

hingga akhirnya dilakukan sintesis untuk merumuskan integrasi metode TPR dan *feedback* sebagai solusi dalam meminimalisir interferensi fonologi. Melalui proses ini, penelitian tidak hanya bersifat deskriptif, tetapi juga menghasilkan sintesis konseptual yang komprehensif.

Hasil dan Pembahasan

Interferensi Fonologi

Kesalahan dalam berbahasa kerap muncul saat seseorang mempelajari bahasa Arab, baik dalam aspek pelafalan maupun dalam konteks akademik. Dalam proses pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, terjadi interaksi antara bahasa yang telah dikuasai sebelumnya dengan bahasa yang sedang dipelajari. Interaksi ini berpotensi menimbulkan pergeseran bahasa akibat perbedaan karakteristik antara bahasa Arab dan bahasa ibu, dalam hal ini bahasa Indonesia. Perbedaan tersebut menjadi salah satu faktor utama munculnya kesalahan dalam pembelajaran bahasa.

Salah satu bentuk dari interaksi antarbahasa tersebut adalah interferensi, yaitu kesalahan yang timbul akibat terbawanya kebiasaan berbahasa pertama ke dalam penggunaan bahasa yang sedang dipelajari.²² Menurut Kuswardono, interferensi merupakan bentuk kesalahan berbahasa yang terjadi ketika unsur-unsur dari bahasa penutur asli terbawa ke dalam penggunaan bahasa atau dialek baru.²³ Dengan demikian, interferensi fonologi dapat dipahami sebagai kesalahan yang berkaitan dengan pelafalan bunyi akibat pengaruh bahasa ibu, yang dalam praktiknya dapat meluas pada aspek kebahasaan lain seperti kosakata dan makna dalam konteks pembelajaran.

Interferensi dalam pembelajaran bahasa Arab dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kesulitan dalam melafalkan fonem-fonem bahasa Arab yang tidak memiliki padanan dalam bahasa Indonesia. Kedua, adanya fonem bahasa Arab yang jarang atau tidak umum digunakan dalam bahasa Indonesia sehingga sulit diinternalisasi oleh pembelajar. Ketiga, interferensi juga muncul karena pembelajar masih berada pada tahap awal pembelajaran dan belum memiliki penguasaan bahasa Arab yang memadai. Faktor-faktor tersebut menunjukkan bahwa interferensi fonologi tidak hanya dipengaruhi

²² Setia Wati, "Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2023).

²³ Muhammad Muasa Ala and Darul Qutni, "Interferensi Fonologi Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)," *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019): 84–94, <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32549>.

oleh perbedaan sistem bahasa, tetapi juga oleh tingkat kemahiran pembelajar dalam proses pemerolehan bahasa.²⁴

Total Physical Response Method

Total Physical Response (TPR) menurut Asher adalah sebuah metode pengajaran bahasa yang menekankan koordinasi antara ucapan dan tindakan, dengan tujuan mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik.²⁵ Tarigan juga berpendapat bahwa dalam metode TPR, pemahaman dan ingatan diperoleh dengan baik melalui gerakan tubuh pembelajar dalam menjawab atau menanggapi perintah. Bentuk imperatif bahasa adalah alat yang kuat untuk memanipulasi perilaku pembelajar dan membimbing mereka menuju pemahaman melalui gerakan atau tindakan.²⁶

TPR sebagai salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran bahasa memiliki beberapa karakteristik seperti: Fokus pada Pemahaman, Penggunaan Perintah, Integrasi Kosakata dan Tata Bahasa, Respons Fisik,²⁷ Pembelajaran Menyenangkan dan Tidak Menekan,²⁸ Peran Pengajar sebagai Pemberi Perintah, Peran Pembelajar sebagai Pendengar dan Pelaksana, dan Pengulangan dan Variasi.²⁹

Dengan beberapa karakteristik diatas menunjukkan nilai plus yang dimiliki oleh metode TPR. Selain itu, penerapan metode TPR nyatanya dapat meningkatkan skil berbicara pembelajar, hal ini tentunya mendukung minimalisasi fonologi bahasa Arab. Diantara manfaat penerapan TPR adalah: 1) Menciptakan suasana kelas yang aktif karena keterlibatan langsung pembelajar 2) Membantu pembelajar menghafal kata, kalimat, dan materi pembelajaran 3) Perkembangan psikomotorik pembelajar menjadi lebih dinamis 4) Pembelajar dengan tingkat kecerdasan yang berbeda akan lebih mudah memahami materi 5) Metode TPR membuat suasana belajar menjadi lebih komunikatif 6) Identifikasi Bunyi Sulit misalnya huruf ع, ح, خ, ذ, ض, ط, ز.

²⁴ Thoyib Thoyib and Hasanatul Hamidah, "Interferensi Fonologi Bahasa Arab – Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arab," *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4.2 (2017): 63–71, <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.

²⁵ James J. Asher, "The Total Physical Response Approach to Second Language Learning," *The Modern Language Journal* Vol. 53, N (1969).

²⁶ Yuli Astutik, Choirun Nisak Aulina, and Fika Megawati, "Total Physical Response (TPR): How Is It Used to Teach EFL Young Learners?," *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18.1 (2019): 92–103, <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.7>.

²⁷ Jack C. Richards and Theodore S. Rodgers, *Approaches and Methods in Language Teaching*, 2nd ed. (New York: Cambridge University Press, 2001).

²⁸ James J. Asher, *Learning Another Language Through Actions*, 7th ed. (USA: Sky Oaks Productions, 2012).

Feedback Method

Metode umpan balik, juga dikenal sebagai *Feedback*, adalah pendekatan pembelajaran bahasa Arab di mana pengajar atau penutur asli memberikan koreksi langsung kepada pembelajar atas kesalahan pengucapan mereka.³⁰ Dengan *feedback* konstruktif dan tepat waktu, pembelajar dapat menyadari kesalahan mereka dan memperbaikinya secara *real-time*, yang membantu mengurangi jumlah kesalahan pengucapan yang terjadi. Menurut Susan menjelaskan bahwa *feedback* yang ditunda, atau yang hanya relevan untuk "waktu berikutnya", cenderung tidak efektif karena pesan atau konteks pembelajarannya sudah memudar dalam pikiran pembelajar.³¹ Dengan metode *feedback* ini, pembelajar dapat mengukur tingkat pemahaman mereka terhadap materi yang telah disampaikan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajar dapat menggunakan *feedback* ini sebagai cara untuk memperbaiki kemajuan belajar mereka sendiri, yang menghasilkan peningkatan interaksi belajar bahasa Arab.

Feedback juga memiliki karakteristik yang dapat bermanfaat untuk pembelajaran bahasa arab yaitu: Berbasis Informasi, Dipraktikan pada Berbagai Tingkat, Tertarget dan Tepat,³² Berorientasi ke Depan, Tepat Waktu, Fokus pada Konsekuensi Pembelajaran, dan Memperkuat Disiplin Diri.³³ Dengan beberapa karakteristik ini menciptakan atmosfer bagi pembelajar untuk: *Pertama*, *feedback* memfasilitasi peningkatan pemahaman diri pembelajar sebagai pembelajar membantu mereka mengenali kekuatan dan area yang perlu dikembangkan. *Kedua*, *feedback* mengklarifikasi tujuan pembelajaran serta kriteria penilaian, sehingga pembelajar mengetahui ekspektasi yang harus dipenuhi serta cara penilaian terhadap keberhasilan mereka. *Ketiga*, *feedback* membekali pembelajar dengan kemampuan untuk mengidentifikasi dan menerapkan berbagai strategi guna meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka di masa mendatang.

Integrasi Metode TPR dan *Feedback*

Adapun langkah-langkah pembelajaran dari pengintegrasian metode TPR dan *Feedback*, sebagai berikut: Pada tahap awal, pengajar melakukan persiapan yang matang dengan menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas, seperti meningkatkan akurasi

²⁹ Diane Larsen-Freeman and Marti Anderson, *Techniques & Principles in Language Teaching*, 3rd ed. (New York: Oxford University Press, 2000).

³⁰ John Hattie and Helen Timperley, "The Power of Feedback," *American Educational Research Association* 77.1 (2007): 81, <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>.

³¹ Susan M Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students*, 2nd ed. (USA: ASCD, 2017).

³² Hattie and Timperley, "The Power of Feedback."

³³ Brookhart, *How to Give Effective Feedback to Your Students*.

pelafalan huruf-huruf yang sulit seperti ع, ح, خ, ذ, ز, ط, ص, ض, ظ, serta menguasai perintah dasar dalam bahasa seperti اغسِلْ, انطق, انظر, اسمع, اقرأ, اخرج, اشرك. Pengajar juga menyiapkan gerakan tubuh yang sesuai untuk setiap kosakata sebagai bagian dari pendekatan TPR, sambil mencatat kesalahan umum yang dilakukan pembelajar untuk dijadikan dasar dalam memberikan *feedback*.

Pada tahap pelaksanaan, pengajar mengucapkan kosakata dalam bahasa Arab sambil melakukan gerakan tubuh yang relevan, dan pembelajar menirukan baik secara verbal maupun kinestetik. Selama proses ini, pengajar mengamati pelafalan pembelajar dan memberikan *feedback* secara langsung yang bersifat spesifik dan konstruktif. Jika ada kesalahan, pengajar memulai dengan memberikan pujian atas usaha pembelajar, diikuti dengan koreksi spesifik terhadap pelafalan, seperti membedakan suara ح dan خ, dan diakhiri dengan dorongan positif untuk mencoba lagi. *Feedback* yang diberikan tidak hanya berupa koreksi verbal, tetapi juga disertai dengan gerakan atau isyarat tubuh untuk memperjelas kesalahan fonologi yang terjadi.

Setelah sesi pembelajaran, pengajar mengajak pembelajar untuk mendiskusikan solusi atas kesalahan yang muncul dan merancang latihan mandiri, seperti mengulang pelafalan sambil merekam suara mereka dengan gerakan yang telah dipelajari. Pengajar juga dapat memberikan panduan tambahan berupa video atau audio untuk mendukung latihan di rumah. Pada pertemuan selanjutnya, pengajar melakukan evaluasi terhadap kemajuan pembelajar, baik dari segi pelafalan maupun kesesuaian gerakan. Dengan demikian, kombinasi metode *feedback* dan TPR bukan sekadar memperdalam pemahaman kosakata secara menyeluruh, melainkan turut membangun kebiasaan pelafalan yang benar melalui pendekatan audio-motorik yang menyenangkan dan partisipatif.³⁴

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari kajian kepustakaan, dapat disimpulkan bahwa integrasi metode TPR dan *feedback* merupakan solusi yang efektif dalam meminimalisir interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Wati, menemukan interferensi fonologi pada huruf ش berubah menjadi س pada kata شَيْطَانٌ sehingga diucapkan menjadi سَيْطَانٌ, lalu pada pelafalan صَحْنٌ

³⁴ Siti Misbah, "Penerapan Metode Umpan Balik (Feed Back Partner) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2.2 (2022): 143–54, <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.219>.

(*shahnun*) menjadi (*shahen*) dan pemedekan bunyi *ل* (*laa*) menjadi (*la*).³⁵ Peneliti menggarisbawahi beberapa manfaat yang akan didapat dari integrasi antara TPR dan *Feedback*, diantaranya:

1. meningkatkan akurasi pelafalan dan kesadaran fonologi melalui gerakan dan koreksi langsung.

Integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* korektif secara nyata meningkatkan kemampuan pelafalan pembelajar bahasa Arab. TPR, yang memadukan gerakan tubuh dengan instruksi verbal, memperkuat daya ingat fonologi dan mengurangi kesalahan pengucapan akibat interferensi bahasa ibu. Hal ini didukung oleh temuan Afiah dan Lili, yang menunjukkan bahwa penerapan TPR secara konsisten mampu memperluas penguasaan perbendaharaan kata serta keterampilan mendengar dan berbicara.³⁶ Sementara itu, metode *feedback* yang diberikan secara langsung oleh pengajar terbukti meningkatkan kesadaran fonologi dan akurasi pelafalan secara signifikan. Hasil penelitian Muhammad Jihad di Sekolah Hidayah Qur'an Jakarta membuktikan bahwa *feedback* verbal dapat mendorong peningkatan capaian pelafalan siswa, dengan rata-rata nilai mencapai 94% pada kelas III dan VI.³⁷ Kombinasi kedua pendekatan ini menciptakan proses belajar yang efektif, korektif, dan menyenangkan, sekaligus mempercepat pencapaian kompetensi fonologi siswa.

2. Integrasi TPR dan *feedback* menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan responsif.

Pembelajar tidak hanya mendapatkan manfaat dari penguatan memori melalui gerakan fisik tetapi juga mendapatkan koreksi langsung yang membantu mereka memperbaiki kesalahan pengucapan dengan cepat. Integrasi ini memungkinkan pembelajar untuk lebih cepat menginternalisasi bunyi-bunyi bahasa Arab dan mengurangi interferensi fonologi. Temuan ini selaras dengan penelitian Mazafar dkk, yang menunjukkan bahwa penerapan metode TPR memberikan peningkatan yang signifikan terhadap keterampilan berbicara

³⁵ Wati, "Interferensi Fonologi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu."

³⁶ Soimatul Afiah and Lili Musyafa'ah, "Penerapan Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 1.1 (2024): 50–58, <https://doi.org/https://doi.org/10.70078/kolektif.v2i1>.

³⁷ Muhammad Jihad, "Penggunaan Metode *Feedback* dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di Sekolah Dasar Hidayah Quran Jakarta" (Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024).

pembelajar di bidang penguasaan kosakata dan pelafalan.³⁸ Selain itu, penelitian Mustapa dkk juga menegaskan bahwa integrasi *feedback* dalam pembelajaran berbasis TPR membantu pembelajar dalam memperbaiki pelafalan mereka secara *real-time* dan mendorong rasa percaya diri mereka saat menggunakan bahasa Arab dalam berbicara.³⁹

3. Penggunaan TPR dan *Feedback* secara bersamaan meningkatkan motivasi dan keterlibatan pembelajar.

Gerakan fisik yang menyenangkan dan *feedback* positif menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga pembelajar lebih bersemangat dalam belajar dan lebih percaya diri dalam menggunakan bahasa Arab. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Syihamuddin dan Mubin yang menggambarkan bahwa penerapan TPR mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar pembelajar secara signifikan.⁴⁰ Penelitian Wahyuningsih dkk menunjukkan bahwa penerapan metode TPR berpengaruh signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar pembelajar melalui pembelajaran berbasis gerak yang interaktif.⁴¹ Hasil serupa ditunjukkan oleh Gomez dkk, yang menemukan bahwa TPR mampu membangun motivasi dan kesadaran metakognitif pembelajar secara efektif dalam konteks pembelajaran bahasa asing.⁴² Sementara itu, Burhanuddin dkk menegaskan bahwa *feedback* yang bersifat positif, tepat waktu, dan spesifik memiliki peran penting dalam membangun motivasi dan kepercayaan diri pembelajar, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab yang dianggap asing dan sulit bagi sebagian besar pembelajar Indonesia.⁴³

³⁸ Asyraf Muzaffar and Khairunnisa Khairunnisa, “لترقية قدرة الطلبة على مهارة الكلام بمعهد علوم القرآن بندا أنثيه” Total Physical Response أسلوب استعملنا لساننا (LISANUNA): *Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 8.1 (2018): 137–50, <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/l.v8i1.3482>.

³⁹ Mustapa Mustapa, Anita Andriya Ningsih, and Muhammad Mubasysyir Munir, “تطبيق طريقة الاستجابة العربية اللغوية الكاملة في تعليم اللغة العربية” *Lugawiyat* 3.2 (2021): 148–49, <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/lg.v3i2.14025>.

⁴⁰ Hafif Syihamuddin and Khoirul Mubin, “Enhancing Arabic Language Learning Outcomes Through The Total Physical Response (TPR) Method,” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8.1 (2025): 50–59, <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.4693>.

⁴¹ Yulia Wahyuningsih, Carla Maretha, and Gali Alrajafi, “The Use Of Total Physical Response Method On The Students’learning Motivation,” *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics* 3.2 (2023): 117–24.

⁴² Doris Molina Gomez, Yesenia Orozco Lambraño, and Eliberto Piñerez Castro, “Total Physical Response (TPR) and the Development of Metacognition and Motivation in Learning English,” *American Journal of Education and Information Technology* 7.1 (2023): 22–29.

⁴³ Burhanuddin Burhanuddin, Muhammad Rifqi Amrullah, and Erizal, “Peran Umpan Balik Guru Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab,” *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 4.3 (2024): 976–84, <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i3.2474>.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek fonologi, tidak semua jenis *feedback* memiliki tingkat efektivitas yang sama dalam memperbaiki kesalahan pelafalan.⁴⁴ Beberapa bentuk *corrective feedback* yang umum digunakan antara lain *recast*, *explicit correction*, dan *metalinguistic feedback*.⁴⁵ *Recast* merupakan bentuk umpan balik implisit di mana pengajar memperbaiki kesalahan pembelajar dengan cara mengulang ujaran yang benar tanpa penjelasan langsung. Sementara itu, *explicit correction* dilakukan dengan menunjukkan kesalahan secara langsung disertai bentuk pelafalan yang benar, sedangkan *metalinguistic feedback* melibatkan penjelasan terkait aspek kebahasaan yang dilanggar oleh pembelajar.

Dalam kaitannya dengan integrasi metode *Total Physical Response* (TPR), jenis *feedback* yang dinilai paling efektif dalam meminimalisir interferensi fonologi adalah *explicit correction* yang dikombinasikan dengan aktivitas fisik.⁴⁶ Hal ini disebabkan karena kesalahan fonologi tidak hanya berkaitan dengan aspek pemahaman, tetapi juga berhubungan dengan kebiasaan artikulatoris yang telah terbentuk. Oleh karena itu, pembelajar tidak cukup hanya diberikan model ujaran yang benar seperti dalam *recast*, tetapi juga memerlukan koreksi langsung agar dapat mengetahui letak kesalahan bunyi yang dihasilkan. Selanjutnya, penguatan melalui gerakan dalam metode TPR membantu membentuk ulang kebiasaan pelafalan secara bertahap.

Sementara itu, *metalinguistic feedback* dapat digunakan sebagai penguatan tambahan, terutama pada pembelajar tingkat menengah, untuk meningkatkan kesadaran terhadap perbedaan bunyi bahasa Arab.⁴⁷ Namun, pada pembelajar pemula, penggunaan *explicit correction* yang dipadukan dengan metode TPR lebih efektif karena bersifat langsung, konkret, dan mudah dipahami. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa integrasi metode TPR dengan *explicit corrective feedback* tidak hanya memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung, tetapi juga membantu membangun kebiasaan pelafalan yang lebih akurat dan stabil.

⁴⁴ Thuy Thi-Nhu "The Effectiveness of Automatic Speech Recognition in ESL/EFL Pronunciation: A Meta-Analysis," *Cambridge University Press*, 2023, <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0958344023000113>.

⁴⁵ Xuan Van Ha Jill C. Murray, "Corrective Feedback: Beliefs and Practices of Vietnamese Primary EFL Teachers," *Sagejournal* 27.1 (2020), <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/136216882093189>.

⁴⁶ Ristati Ristati et al., "Exploring Contextual Factors in English Pronunciation Accuracy: Insights from Indonesian EFL University-Level Learners," *English Franca*, 2025.

⁴⁷ M Sarkhosh MN Farsani, "Developing Process Writing Ability in Virtual Learning Environment via (Reinforced) Metalinguistic Corrective Feedback," *Journal of English Language Pedagogy and Practice* 16.1 (2023).

Lebih lanjut, dalam implementasi metode TPR, pemberian *feedback* perlu disesuaikan dengan fase pembelajaran yang dilalui oleh pembelajar, yaitu fase pemahaman (*comprehension phase*) dan fase produksi (*production phase*). Pada fase pemahaman, pembelajar lebih banyak menerima input bahasa melalui instruksi yang disertai gerakan, sehingga jenis *feedback* yang paling tepat adalah *recast* atau umpan balik implisit.⁴⁸ Pada tahap ini, pembelajar belum dituntut untuk menghasilkan ujaran secara mandiri, sehingga koreksi tidak perlu dilakukan secara langsung agar tidak mengganggu proses pemahaman dan kenyamanan belajar.

Sebaliknya, pada fase produksi, ketika pembelajar mulai aktif mengucapkan kosakata atau kalimat dalam bahasa Arab, penggunaan *explicit correction* menjadi lebih efektif. Hal ini karena pada tahap ini pembelajar memerlukan koreksi langsung untuk mengetahui letak kesalahan pelafalan yang dihasilkan, terutama dalam mengatasi interferensi fonologi. Selain itu. Dengan demikian, pemilihan jenis *feedback* dalam metode TPR tidak bersifat tunggal, melainkan adaptif sesuai dengan tahapan pembelajaran.

Di sisi lain, penerapan metode TPR yang melibatkan aktivitas fisik di depan kelas berpotensi menimbulkan hambatan psikologis pada sebagian pembelajar, seperti kecemasan berbahasa (*language anxiety*) dan rasa kurang percaya diri.⁴⁹ Kondisi ini dapat menghambat keberanian pembelajar dalam merespons instruksi maupun memproduksi ujaran. Oleh karena itu, pemberian *feedback* perlu dilakukan secara suportif dan tidak mengancam, misalnya dengan menggunakan nada yang positif, tidak menyalahkan secara langsung, serta memberikan penguatan terhadap usaha yang telah dilakukan pembelajar. Dengan pendekatan tersebut, *feedback* tidak hanya berfungsi sebagai alat koreksi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun rasa percaya diri dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

Secara keseluruhan, integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan adaptif dalam meminimalisir interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab. Efektivitas integrasi ini tidak hanya terletak pada kombinasi antara aktivitas fisik dan koreksi langsung, tetapi juga

⁴⁸ Chao Han Zhiyin Renee Dong, "Feedback Explicitness, Working Memory, and Explicit Knowledge in Online Classroom-Based Second Language Mandarin Tone Learning," *Sagejournal*, 2025, <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13621688251378559>.

⁴⁹ L Changlin G Lichao, NABNM Alwi, AAB Mohamed, "A Systematic Review: Influence of Intermediate-Level Language Differences on Language Acquisition and Writing Competence," *Sciendo*, 2025.

pada ketepatan pemilihan jenis *feedback* sesuai dengan tahapan pembelajaran. Pada fase pemahaman, penggunaan *recast* membantu menjaga kenyamanan belajar tanpa menimbulkan tekanan, sedangkan pada fase produksi, *explicit corrective feedback* terbukti lebih efektif dalam memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung dan membentuk ulang kebiasaan artikulatoris pembelajar.

Selain itu, keberhasilan pendekatan ini juga dipengaruhi oleh aspek psikologis pembelajar, khususnya dalam mengatasi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) yang dapat muncul selama aktivitas fisik di kelas. Pemberian *feedback* yang bersifat suportif, tidak mengancam, dan konstruktif berperan penting dalam membangun rasa percaya diri pembelajar serta menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan demikian, integrasi TPR dan *feedback* tidak hanya berfungsi sebagai strategi pedagogis dalam meningkatkan akurasi fonologi, tetapi juga sebagai pendekatan holistik yang memperhatikan dimensi kognitif, motorik, dan afektif dalam pembelajaran bahasa Arab.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa interferensi fonologi dalam pembelajaran bahasa Arab tidak hanya disebabkan oleh perbedaan sistem bunyi antara bahasa Arab dan bahasa ibu, tetapi juga berkaitan dengan kebiasaan artikulatoris yang telah terbentuk serta faktor psikologis pembelajar. Oleh karena itu, penanganan interferensi fonologi memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga melibatkan aspek motorik dan afektif secara terpadu.

Integrasi metode *Total Physical Response* (TPR) dan *feedback* menunjukkan efektivitas dalam meminimalisir interferensi fonologi melalui kombinasi antara aktivitas fisik dan koreksi langsung. Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan *recast* lebih tepat diterapkan pada fase pemahaman untuk menjaga kenyamanan belajar, sedangkan *explicit corrective feedback* lebih efektif pada fase produksi untuk memperbaiki kesalahan pelafalan secara langsung. Selain itu, *metalinguistic feedback* berperan sebagai penguatan pada pembelajar tingkat menengah dalam meningkatkan kesadaran fonologis. Di sisi lain, pemberian *feedback* yang suportif terbukti mampu mengurangi kecemasan berbahasa (*language anxiety*) serta meningkatkan kepercayaan diri pembelajar dalam proses pembelajaran.

Sebagai kontribusi teoritis, penelitian ini merumuskan sebuah model konseptual yang disebut Model TPR-F (*Total Physical Response–Feedback*) sebagai prosedur

standar dalam pembelajaran fonologi bahasa Arab. Model ini menekankan integrasi antara aktivitas fisik, klasifikasi jenis feedback, serta pengelolaan aspek psikologis pembelajar dalam satu kesatuan strategi pembelajaran yang sistematis dan adaptif.

Daftar Rujukan

- Afiah, Soimatul, and Lili Musyafa'ah. "Penerapan Metode Total Physical Respon Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *KOLEKTIF: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran* 1.1 (2024): 50–58. <https://doi.org/https://doi.org/10.70078/kolektif.v2i1>.
- Ala, Muhammad Muasa, Ahmad Miftahuddin, and Darul Qutni. "Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019).
- Ala, Muhammad Muasa, and Darul Qutni. "Interferensi Fonologis Dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTs N 1 Kudus Dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik)." *Lisanul Arab: Journal of Arabic Learning and Teaching* 8.1 (2019): 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/la.v8i1.32549>.
- Amatullah, Muna Nabila, and Lady Farah Aziza. "Interferensi Bahasa Indonesia Dalam Bahasa Arab: Kasus Pada Kesalahan Berbahasa Siswa Kelas X Man 1 Sragen." *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab* 3.1 (2020): 47–60. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v3i1.23913>.
- Amrullah, M. Afif. "Fonologi Bahasa Arab (Tinjauan Deskriptif Fonem Bahasa Arab) Oleh : Muhammad Afif Amrulloh, M.Pd.I." *Jurnal Al Bayan*, 2016, 4.
- Asher, James J. *Learning Another Language Through Actions*. 7th ed. USA: Sky Oaks Productions, 2012.
- Astutik, Yuli, Choirun Nisak Aulina, and Fika Megawati. "Total Physical Response (TPR): How Is It Used to Teach EFL Young Learners?" *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research* 18.1 (2019): 92–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.18.1.7>.
- Brookhart, Susan M. *How to Give Effective Feedback to Your Students*. 2nd ed. USA: ASCD, 2017.
- Burhanuddin, Burhanuddin, Muhammad Rifqi Amrullah, and Erizal. "Peran Umpan Balik Guru Dan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran Bahasa Arab." *Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial (JKOMDIS)* 4.3 (2024): 976–84. <https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jkomdis.v4i3.2474>.
- Dwi Nur Rohmah, Nova, and Singgih Kuswardono. "Interferensi Fonologis Siswa Kelas VII MTs Al-Asror Semarang dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *LISANUL ARAB: Journal of Arabic Learning and Teaching* 14.1 (2025).
- G Lichao, NABNM Alwi, AAB Mohamed, L Changlin. "A Systematic Review: Influence of Intermediate-Level Language Differences on Language Acquisition and Writing Competence." *Sciendo*, 2025.
- Gomez, Doris Molina, Yesenia Orozco Lambraño, and Eliberto Piñerez Castro. "Total Physical Response (TPR) and the Development of Metacognition and Motivation

- in Learning English.” *American Journal of Education and Information Technology* 7.1 (2023): 22–29.
- Hattie, John, and Helen Timperley. “The Power of Feedback.” *American Educational Research Association* 77.1 (2007): 81. <https://doi.org/https://doi.org/10.3102/003465430298487>.
- Henri, Fatkurochman, Hairus Salikin, and Nurkamilah. *Pengantar Error Analysis*. Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang, 2023.
- Ismi ata, Nabila, Septia Dwi Jayanti, and Yuli. “The Effectiveness of the *Total Physical Response* Method to Students’ Vocabulary Mastery in Elementary School.” *English Edu: Journal of English Teaching and Learning* 2.1 (2023).
- James J. Asher. “The *Total Physical Response* Approach to Second Language Learning.” *The Modern Language Journal* Vol. 53, N (1969).
- Jihad, Muhammad. “Penggunaan Metode Feedback Dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Di Sekolah Dasar Hidayah Quran Jakarta.” Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024.
- Kasenda, Saiko Rudi, Yuni Sari Amalia, and Viqi Ardaniah. “Kesalahan Siswa Dan Umpan Balik Korektif Guru Pada Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Di SDN Wonorejo 274 Surabaya.” *Mozaik Humaniora* 19.1 (2019): 109–23. <https://doi.org/10.20473/mozaik.v19i1.11459>.
- Larsen-Freeman, Diane, and Marti Anderson. *Techniques & Principles in Language Teaching*. 3rd ed. New York: Oxford University Press, 2000.
- Li, Zhongmin, and Andrew-Peter Lian. “Achieving Self-Imitation for English Intonation Learning: The Role of Corrective Feedback,” *Chinese Journal of Applied Linguistics*, 45.1 (2022): 106–25. <https://doi.org/doi:10.1515/CJAL-2022-0108>.
- Misbah, Siti. “Penerapan Metode Umpan Balik (Feed Back Partner) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Struktur Dan Kebahasaan Teks Anekdote Kelas X IPS-2 SMAN 4 Kota Bima Semester 1 Tahun Pelajaran 2020/2021.” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 2.2 (2022): 143–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.219>.
- MN Farsani, M Sarkhosh. “Developing Process Writing Ability in Virtual Learning Environment via (Reinforced) Metalinguistic Corrective Feedback.” *Journal of English Language Pedagogy and Practice* 16.1 (2023).
- Musa ala, Muhammad, Ahmad Miftahuddin, and Darul Qutni. “Interferensi Fonologis dan Gramatikal Siswa Kelas VII MTsN 1 Kudus dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Kajian Sociolinguistik).” *Lisanul Arab* 8.1 (2019): 84–94.
- Mustapa, Mustapa, Anita Andriya Ningsih, and Muhammad Mubasysyir Munir. “تطبيق لطريقة الاستجابة الجسدية الكاملة في تعليم اللغة العربية.” *Lugawiyyat* 3.2 (2021): 148–49. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/lg.v3i2.14025>.
- Muzaffar, Asyraf, and Khairunnisa Khairunnisa. “لترقية قدرة الطلبة على مهارة الكلام بمعهد علوم القرآن بندا أتشيه استعمال أسلوب.” *LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya* 8.1 (2018): 137–50. <https://doi.org/https://doi.org/10.22373/l.v8i1.3482>.
- Ngo, Thuy Thi-Nhu, Howard Hao-Jan Hao-Jan Chen Chen, and Kyle Kuo-Wei Lai. “The Effectiveness of Automatic Speech Recognition in ESL/EFL Pronunciation: A

- Meta-Analysis.” *Cambridge University Press*, 2023. <https://doi.org/https://doi.org/10.1017/S0958344023000113>.
- Ramadhani, Andini, Intan Permatasari, Lisa Rahmayana, Nabila Maulida Azzahra Siregar, Wilda Nanda Agustin Harahap, and Fitra Audina. “Dasar-Dasar Fonologi Dalam Linguistik” 2.6 (2024): 1886–98.
- Richards, Jack C., and Theodore S. Rodgers. *Approaches and Methods in Language Teaching*. 2nd ed. New York: CAMBRIDGE UNIVERSITY PRESS, 2001.
- Ristati, Ristati, Bahing Bahing, Tutik Haryani, Olga Dona Retsi, and Novika Amalia. “Exploring Contextual Factors in English Pronunciation Accuracy: Insights from Indonesian EFL University-Level Learners.” *English Franca*, 2025.
- S, Febry Ramadani, and R Umi Baroroh. “Strategies And Methods Of Learning Arabic Vocabulary/ Strategi Dan Metode Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab.” *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning* 3.2 (2020): 291–312. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v3i2.10062>.
- Setia Wati, Ahmad Asse, Ubadah. “Interferensi Fonologi dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Peserta Didik Kelas X Agama MA Alkhairaat Pusat Palu.” *Al Bariq : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 4.1 (2023): 51–66.
- Syihamuddin, Hafif, and Khoirul Mubin. “Enhancing Arabic Language Learning Outcomes Through The *Total Physical Response* (TPR) Method.” *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 8.1 (2025): 50–59. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35931/am.v8i1.4693>.
- Thoyib, Thoyib, and Hasanatul Hamidah. “Interferensi Fonologis Bahasa Arab Â€ CE Analisis Kontrastif Fonem Bahasa Arab Terhadap Fonem Bahasa Indonesia Pada Mahasiswa Universitas Al Azhar Bukan Jurusan Sastra Arabâ€.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora* 4.2 (2017): 63–71. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.257>.
- Veren, Yohanes Gatot Sutapa Yulia, and Regina. “*Total Physical Response* Method as a Stress-Free Learning Method in English Language Teaching.” *Jurnal of English Development* 3.2 (2023). <https://doi.org/10.25217/jed.v3i01.4832>.
- Wahyuningsih, Yulia, Carla Maretha, and Gali Alrajafi. “The Use Of *Total Physical Response* Method On The Students’ learning Motivation.” *SIGEH ELT: Journal of Literature and Linguistics* 3.2 (2023): 117–24.
- Xuan Van Ha Jill C. Murray. “Corrective Feedback: Beliefs and Practices of Vietnamese Primary EFL Teachers.” *Sagejournal* 27.1 (2020). <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/136216882093189>.
- Zhiyin Renee Dong, Chao Han. “Feedback Explicitness, Working Memory, and Explicit Knowledge in Online Classroom-Based Second Language Mandarin Tone Learning.” *Sagejournal*, 2025. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/13621688251378559>.